



## Penerapan Pembelajaran Saintifik Model *Social Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas VIII B SMP

Agus Sudarmono

SMP Negeri 2 Gubug Kabupaten Grobogan

### Article Info

#### Article history:

Received : 12 November 2022

Revised : 30 November 2022

Accepted : 15 Desember 2022

#### Keywords:

learning outcomes; presentation performance; social studies learning; scientific learning; social inquiry models

### ABSTRACT

This study aims to improve: (1) presentation performance to students in social studies learning, and (2) social studies learning outcomes in the material "Population Dynamics and National Development" in class VIII B odd semester students at SMP Negeri 2 Gubug, Grobogan Regency for the 2021 academic year/ 2022 through the application of the scientific learning method with the social inquiry model. This research is a classroom action research. The research was conducted in odd semester class VIII B of SMP Negeri 2 Gubug consisting of 32 students. The research was conducted in an odd semester for 3 (three) months, from July 2021 to September 2021. The research procedure in this action research basically refers to the research design used, namely: 1) planning; 2) implementation; 3) observation; and 4) reflection on the results of the action. Based on the results of the analysis, this study concluded: (1) Through the application of the scientific learning method social inquiry model (social inquiry) can improve student presentation performance in social studies learning material "Population Dynamics and National Development" for class VIII B odd semester students of SMP Negeri 2 Gubug , Grobogan Regency for the 2021/2022 academic year. This is indicated by the increased performance of student presentations in each cycle of action taken, and (2) through the application of the scientific learning method social inquiry model can improve student learning outcomes in Social Studies learning material "Population Dynamics and National Development" for students VIII B odd semester of SMP Negeri 2 Gubug. This is indicated by the increase in the average value of learning outcomes and the number of students with learning outcomes of classification A (Very Good) and B (Good) in each cycle of action taken.

(\*) Corresponding Author: agussudarmono66@gmail.com

**How to Cite:** Sudarmono, A (2022). Penerapan Pembelajaran Saintifik Model Social Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS bagi Siswa Kelas VIII B SMP. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3 (3): 126-132.

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Kemendikbud, 2016).

Salah satu materi pembelajaran IPS yang dipelajari di SMP Kelas VIII pada semester gasal adalah materi "Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional." Tujuan pembelajaran dari materi tersebut meliputi: (1) Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis-jenis migrasi dan faktor-faktor penyebab terjadinya migrasi, dan (2) Peserta didik dapat menganalisis dampak positif dan negatif dari adanya migrasi penduduk, dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka menanggulangi masalah migrasi (Kemendikbud, 2016).

Guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran yang bermakna atau *meaningful learning* sehingga dampak produk pembelajaran berupa meningkatnya



kompetensi siswa dalam pembelajaran menjadi lebih optimal. Salah satu ciri dari proses pembelajaran yang bermakna tersebut adalah diterapkannya pembelajaran saintifik yang menuntut adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Daryanto, 2014). Siswa akan aktif terlibat dalam pembelajaran apabila guru dapat menempatkan dan memfungsikan diri sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dengan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan bersifat *student centered* atau berpusat pada siswa (Sagala, 2010).

Dalam kenyataannya, selama ini kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru atau lebih bersifat *teacher centered*. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan menghambat siswa untuk mencapai kebermaknaan belajar. Proses pembelajaran sebagian besar bersumber pada materi LKS. Hal ini terlihat dari penugasan guru yang sebagian besar mengacu pada soal-soal dalam LKS. Padahal kalau dikaji lebih jauh, tugas-tugas yang ada di dalam LKS kurang menantang untuk mengembangkan kompetensi siswa secara optimal, karena siswa hanya mengerjakan/menjawab soal dan pertanyaan pendek, tidak ada ruang autentik yang dilakukan siswa untuk belajar dalam berpikir tingkat tinggi dan meluas dengan materi yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa merasa bosan dan jenuh. Akibatnya, kompetensi siswa tidak berkembang secara optimal.

Hal yang sama juga berlangsung di SMP Negeri 2 Gubug, Kabupaten Grobogan, khususnya di kelas VIII B pada semester gasal tahun 2021/2022. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini sebagian besar mengacu pada LKS sehingga siswa menjadi kurang kreatif untuk mencari sumber pembelajaran lain di luar LKS. Akibat selanjutnya adalah siswa kesulitan dalam memahami konsep materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” secara kontekstual. Hal ini merupakan akibat dari proses pembelajaran yang *teacher centered* yang mendorong siswa untuk cenderung belajar secara hafalan dan tidak secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep.

Materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” membahas tentang jumlah dan pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk, dan persebaran dan migrasi penduduk. Dengan mempelajari materi tersebut, siswa diharapkan dapat menganalisis masalah dampak positif dan negatif dari adanya migrasi penduduk, dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka menanggulangi masalah migrasi. Tuntutan pencapaian indikator kompetensi tersebut menyiratkan adanya dua jenis kemampuan yang diharapkan dapat diperoleh siswa. Kemampuan pertama adalah penguasaan materi atau aspek pengetahuan. Adapun kemampuan kedua adalah berupa kemampuan dalam hal menyajikan secara lisan dan tulisan hasil analisis masalah dampak positif dan negatif dari adanya migrasi penduduk, dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka menanggulangi masalah migrasi. Tingginya tuntutan yang harus dipenuhi tersebut menjadikan siswa kurang termotivasi dalam mempelajari materi tersebut. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari materi berdampak langsung pada penguasaan materi pada siswa yang ditunjukkan dengan kurang optimalnya hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan di kelas VIII B semester gasal SMP Negeri 2 Gubug, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2021/2022, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikan dan mengkomunikasikan hasil analisis mereka tentang materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional.” Dampak dari kesulitan terhadap pemahaman kompetensi-kompetensi dasar tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi. Kurang optimalnya pemahaman materi oleh siswa diindikasikan dengan belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas VIII B semester gasal SMP Negeri 2 Gubug, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil ulangan harian, dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 60.00, nilai tertinggi sebesar 90.00, dan nilai rata-rata sebesar 72.58 (Klasifikasi C). Ditinjau dari proporsi klasifikasi nilai, dari sebanyak 33 orang siswa yang ada ternyata baru ada 3 orang siswa (9.09%) yang sudah memperoleh nilai hasil belajar dengan klasifikasi A (Sangat Baik), 16 orang siswa (48.48%) klasifikasi B (Baik), 8 orang siswa (24.24%) klasifikasi C (Cukup Baik), dan 6 orang siswa (18.18%) dengan klasifikasi D (Kurang



Baik). Berdasarkan hasil-hasil tersebut, jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai hasil belajar dengan klasifikasi A (Sangat Baik) dan klasifikasi B (Baik) baru mencapai sebanyak 19 orang siswa atau 57.58% dari jumlah siswa.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurang optimalnya hasil belajar siswa dalam aspek kinerja presentasi, yaitu kemampuan siswa dalam hal menyajikan secara lisan dan tulisan hasil analisis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyaknya siswa dengan kinerja presentasi klasifikasi A (Sangat Baik) baru sebanyak 5 orang siswa (15.15%); klasifikasi B (Baik) sebanyak 12 orang siswa (36.36%), klasifikasi C (Cukup Baik) sebanyak 10 orang siswa (30.30%), dan klasifikasi D (Kurang Baik) sebanyak 6 orang siswa (18.18%). Berdasarkan hasil-hasil tersebut, jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai kinerja presentasi dengan klasifikasi A (Sangat Baik) dan klasifikasi B (Baik) baru mencapai sebanyak 17 orang siswa atau 51.52% dari jumlah siswa.

Hasil pengamatan awal terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” yang dilakukan guru di kelas VIII B semester gasal SMP Negeri 2 Gubug, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa pembelajaran tampak monoton. Akibatnya, banyak pembelajar yang menganggap bahwa materi tersebut bersifat hafalan dan mudah. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa selama ini guru menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran lebih bersifat *teacher centered*. Siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga tingkat penyerapan materi pembelajaran kurang optimal Mereka kurang serius mengikuti pelajaran, bahkan sering dijumpai pembelajar yang bersifat antipati terhadap pembelajaran tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan fokus utama meningkatkan hasil belajar berupa penguasaan materi dan kinerja siswa dalam melakukan presentasi. Upaya perbaikan yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan pembelajaran saintifik dengan model *Social Inquiry* (Camenzulia, 2014).

Pembelajaran saintifik dengan model *Social Inquiry* merupakan suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis, sehingga dengan bimbingan dari guru mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2008). Model *social inquiry* tersebut memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas; (2) adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri; dan (3) penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis (Darma, 2014). Dengan demikian, maka melalui penerapan model *social inquiry* siswa dilibatkan secara aktif untuk mencari sendiri pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Jin, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah melalui penerapan metode pembelajaran saintifik dengan model model *social inquiry* dapat meningkatkan kinerja presentasi pada siswa dalam pembelajaran IPS?; (2) Apakah melalui penerapan metode pembelajaran saintifik dengan model model *social inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” pada siswa kelas VIII B semester gasal SMP Negeri 2 Gubug, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2021/2022?

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B semester gasal SMP Negeri 2 Gubug, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2021/2022. Data dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Gubug, Kabupaten Grobogan pada semester gasal tahun 2021/2022. Hasil belajar tersebut meliputi hasil belajar aspek pengetahuan dan kinerja presentasi siswa. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil pengamatan dan dokumen (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang



sesuai, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: (1) Observasi; (2) Tes; dan (3) Dokumen (Arifin, 2012).

Mengacu pada model penelitian tindakan yang digunakan, alur pikir dalam penelitian diawali dari diagnosis masalah dan faktor penyebab masalah dalam pembelajaran IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional.” (Sugiyono, 2012). Langkah tersebut dilanjutkan dengan memilih tindakan yang sesuai dengan permasalahan dan penyebabnya, merumuskan hipotesis tindakan, penetapan desain penelitian dan prosedur pengumpulan data, analisis data, dan refleksi (Sukardi, 2007). Prosedur analisisnya menggunakan model alur yang intinya mengidentifikasi perkembangan dan perkembangan dan perubahan subjek setelah subjek sampel diberi perlakuan khusus atau dikondisikan pada situasi tertentu dengan pembelajaran tindakan dalam kurun waktu tertentu dan berulang-ulang sampai program dinyatakan berhasil (Wiriaatmadja, 2006: 65).

Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa dianggap sudah mampu melakukan kinerja presentasi dengan klasifikasi baik apabila sudah memperoleh skor  $\geq 10.00$ ; (2) Siswa dianggap memperoleh pengetahuan dengan klasifikasi baik apabila sudah mencapai KKM dengan memperoleh nilai hasil belajar dengan skor  $\geq 76.00$ ; (3) Pembelajaran dianggap berhasil apabila banyaknya siswa yang sudah mampu melakukan kinerja presentasi dengan klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik)  $\geq 80.00\%$  dari jumlah siswa; (4) Pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai klasifikasi B (Baik) dengan skor nilai  $\geq 75.00$ ; dan (5) Pembelajaran dianggap berhasil apabila jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai hasil belajar dengan klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) mencapai  $\geq 80.00\%$  dari jumlah siswa yang ada (Sutama, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis tindakan yang menyatakan “melalui penerapan metode pembelajaran saintifik model *social inquiry* (inkuiri sosial) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” bagi siswa VIII B semester gasal SMP Negeri 2 Gubug terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” pada siswa di kelas VIII G semester I SMP Negeri 2 Gubug belum optimal. Hal ini diindikasikan dengan nilai rata-rata hasil tes ulangan harian yang diperoleh siswa baru mencapai sebesar 72.58 (Klasifikasi C). Banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) adalah sebanyak 19 orang siswa 57.58%.

Berangkat dari kondisi tersebut, guru berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan penguasaan materi pada siswa. Langkah perbaikan yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran saintifik model *social inquiry* (inkuiri sosial).

Penerapan metode pembelajaran saintifik model *social inquiry* (inkuiri sosial) pada tindakan Siklus I dilakukan dengan membagi siswa kedalam 4 kelompok sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 8 dan 9 orang siswa. Siswa baik secara kelompok maupun secara individu diajak untuk menyusun analogi yang terkait materi dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan Siklus I berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional”. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan jumlah siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) dibandingkan kondisi sebelumnya.

Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan Siklus I menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 65.00, nilai tertinggi diperoleh sebesar 95.00, dan nilai



rata-rata diperoleh sebesar 78.03 (Klasifikasi B). Banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) meningkat dari sebanyak 19 orang siswa (57.58%) pada kondisi awal, meningkat menjadi sebanyak 22 orang siswa (66.67%) pada tindakan Siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan Siklus I dipandang belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan belum terpenuhinya indikator kinerja berupa banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) mencapai  $\geq 80.00\%$  dari jumlah siswa. Atas dasar hal tersebut, guru melakukan perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus II. Perbaikan yang dilakukan guru adalah dengan memperbanyak jumlah kelompok dari 4 kelompok pada tindakan Siklus I, diperbanyak menjadi 8 kelompok pada tindakan Siklus II. Dengan cara ini jumlah anggota kelompok menjadi sebanyak 4 dan 5 orang siswa.

Perbaikan yang dilakukan guru pada tindakan Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional”. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan jumlah siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) dibandingkan kondisi sebelumnya.

Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir tindakan Siklus II menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70.00, nilai tertinggi diperoleh sebesar 95.00, dan nilai rata-rata diperoleh sebesar 80.45 (Klasifikasi Baik). Banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) meningkat dari sebanyak 22 orang siswa (66.67%) pada tindakan Siklus I, meningkat menjadi sebanyak 29 orang siswa (87.88%) pada tindakan Siklus I. Atas dasar hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran saintifik model *social inquiry* (inkuiri sosial) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” bagi siswa VIII B semester I SMP Negeri 2 Gubug.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran saintifik model *social inquiry* (inkuiri sosial) dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” bagi siswa kelas VIII B semester gasal SMP Negeri 2 Gubug. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

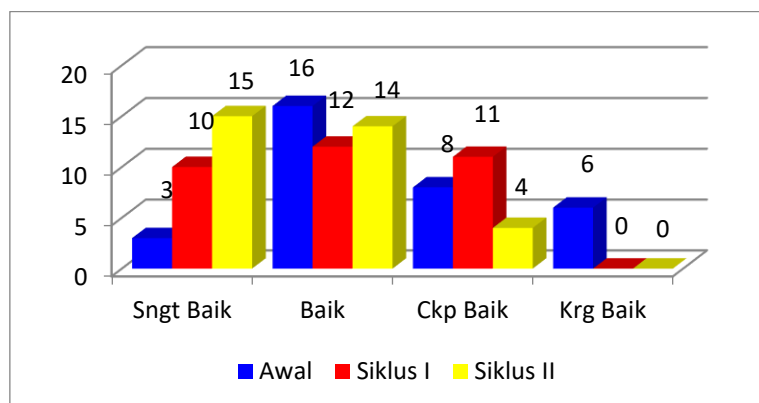
Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dari tahap awal hingga akhir tindakan pembelajaran Siklus II dapat disajikan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Tindakan Siklus II

No.	Klasifikasi Nilai	Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Klasifikasi A	3	9.09%	10	30.30%	15	45.45%
2.	Klasifikasi B	16	48.48%	12	36.36%	14	42.42%
3.	Klasifikasi C	8	24.24%	11	33.33%	4	12.12%
4.	Klasifikasi D	6	18.18%	0	0.00%	0	0.00%
Jumlah		33	100.00%	33	100.00%	33	100.00%
Nilai Rata-rata		72.58		78.03		80.45	
Klasifikasi		Cukup Baik		Baik		Baik	
Nilai Tertinggi		90.00		95.00		95.00	
Nilai Terendah		60.00		65.00		70.00	

Perkembangan hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga tindakan Siklus II dapat disajikan ke dalam Gambar 1.





Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Akhir Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil-hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 72.58 (Klasifikasi C) pada kondisi awal menjadi 78.03 (Klasifikasi B) pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 80.45 (Klasifikasi B) pada tindakan Siklus II. Banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) meningkat dari sebanyak 19 orang siswa (57.58%) pada kondisi awal menjadi sebanyak 22 orang siswa (66.67%) pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi sebanyak 29 orang siswa (87.88%) pada tindakan Siklus II.

Metode pembelajaran saintifik model *social inquiry* (inkuiri sosial) merupakan suatu pendekatan yang menarik dalam mengeksplorasi kreativitas peserta didik, serta mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya dalam menganalogikan suatu permasalahan dengan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas itu sendiri dapat dipahami dengan pendekatan *process, product, person*, dan proses pengukuran (Gordon dalam El Hikmah, 2008).

**PENUTUP**

Melalui penerapan metode pembelajaran saintifik model *social inquiry* (inkuiri sosial) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi “Dinamika Kependudukan dan Pembangunan Nasional” bagi siswa VIII G semester gasal SMP Negeri 2 Gubug, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 72.58 (Klasifikasi C) pada kondisi awal menjadi 78.03 (Klasifikasi B) pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 80.45 (Klasifikasi B) pada tindakan Siklus II. Banyaknya siswa dengan nilai hasil belajar klasifikasi A (Sangat Baik) dan B (Baik) meningkat dari sebanyak 19 orang siswa (57.58%) pada kondisi awal menjadi sebanyak 22 orang siswa (66.67%) pada tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi sebanyak 29 orang siswa (87.88%) pada tindakan Siklus II

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, H.M. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-3.

Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Jakarta.

Camenzulia, J. (2014). Using Inquiry-Based Learning to Support the Mathematical Learning of Students with SEBD. *International Journal of Emotional Education*. 6(2): 69-85.

Darma, W. et.al. (2014). Studi Komparatif Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Dan Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas pendidikan Ganesha program Studi IPA*. 4 (1): 1-10.



- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Puskur Depdiknas.
- Gulo. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jin, G & Bierma, T. J. (2011). Guided-Inquiry Learning in Environmental Health. *Journal of Environmental Health*. 73(6): 80-85.
- Kemendikbud. (2014). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Guru: Ekonomi untuk SMA/ MA Kelas X Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Sagala, (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutama. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wiriatmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.